

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sungguh telah melewati masa panjang dari kemerdekaannya dengan dinamika perkembangan dan masalah yang kompleks. Di satu pihak menunjukkan kemajuan-kemajuan yang berarti dalam kehidupannya terutama di bidang kualitas sumberdaya intelektual dan penguasaan ilmu teknologi, tetapi pada saat yang sama di hadapkan pada masalah-masalah mentalitas yang terkait dengan persoalan karakter. Berkembangnya penyakit korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, perusakan lingkungan, kekerasan, dan sejenisnya menunjukkan lemahnya karakter sebagai bangsa yang seharusnya memiliki jati diri yang kuat.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi untuk menyelesaikan problem moralitas dan karakter yang kian memburuk tersebut. Pendidikan karakter diharapkan mampu membenahi moralitas generasi muda agar menjadi lebih baik lagi. Karena bagaimana pun generasi mudalah yang akan memegang kendali negeri ini dikemudian hari nanti. Apabila baik pemuanya maka baiklah bangsa ini kedepannya.

Hadirnya pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal yang baru, karena sebelumnya sudah ada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama, Pendidikan Budi Pekerti dan sebagainya. Hanya saja, pendidikan

---

<sup>1</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 3.

karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasan siswa sekaligus, yaitu kecerdasan afektif, kecerdasan kognitif dan kecerdasan psikomotorik.

Belum berhasilnya implementasi pendidikan PKn, Pendidikan Agama dan Pendidikan Budi Pekerti, menurut Agus Wibowo disebabkan oleh dua hal pokok, yaitu: *Pertama*, kurang terampilnya para guru menyelipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik-khususnya target lulus ujian nasional (UN). Karena sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal satuan pendidikan, maka aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter justru diabaikan.<sup>2</sup>

Pada intinya, pendidikan karakter diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sebagaimana disebutkan diatas. Untuk itu dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran tokoh pendidikan nasional yang telah lama berjuang dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu Prof. Dr. H. Abdul Malik Fadjar, M.Sc.,. Dengan alasan bahwa; nama Abdul Malik Fadjar merupakan pribadi yang berkarakter tinggi. Terbukti Abdul Malik Fadjar tidak pernah terlibat dalam kasus korupsi maupun kasus kriminal lainnya ketika menjabat sebagai menteri ataupun ketika mengelola lembaga pendidikan sebagai Rektor. Justru Abdul Malik Fadjar berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara serta pendidikan di Indonesia melalui gagasan-gagasannya yang visioner.

---

<sup>2</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperdaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. vi.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa karakteristik pendidikan karakter dari pemikiran Abdul Malik Fadjar?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pemikiran pendidikan karakter Abdul Malik Fadjar?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan karakter menurut Abdul Malik Fadjar.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang Pendidikan Karakter.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi pendidikan Islam Indonesia pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya terkait konsep pendidikan karakter.
- b. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi para pemerintah, para guru, lembaga pendidikan serta masyarakat secara umum dalam mengembangkan dan mengimplementasikan konsep pendidikan karakter, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.